

Analisis Disposisi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Linear Tiga Variabel

Disi Eka Rivian¹, Nita Hidayati²
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi Penulis: 2010631050062@student.unsika.ac.id

DOI: 10.35706/rjrrme.v2i2.8836

Disubmit: 6 April 2023; Direvisi: 04 Juli 2023; Diterima: 12 Juli 2023

ABSTRACT

This study used a type of quantitative research approach with descriptive methods, because the purpose of this study was to analyze the mathematical disposition of students in learning mathematics on the Three-Variable System of Linear Equations. The selection of participants was carried out using a random technique (probability sampling), and obtained as many as 30 students of class 12 IPS 2 at one of the Karawang Regency Public High Schools. Data collection techniques were obtained by distributing non-test instruments in the form of a Likert scale questionnaire consisting of 22 statement items. The following are the results of the study: based on the analysis of the five indicators of mathematical disposition, it shows that students' mathematical dispositions are not good at learning mathematics on the material of a system of three-variable linear equations. Even though from the data there are indicators that are quite good, not all indicators are in the good enough category. So that it can be said that students' mathematical dispositions have not been fulfilled in learning mathematics material on the System of Three Variable Linear Equations. The implication of this research is that in improving students' mathematical dispositions at school, teachers should pay more attention to students' abilities when learning mathematics so that students' dispositional abilities can be fulfilled.

Keywords: Analysis, Learning Mathematics, Mathematical Disposition.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, karena tujuan penelitian ini untuk menganalisis disposisi matematis pada siswa dalam pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik acak (*probability sampling*), dan diperoleh sebanyak 30 siswa kelas 12 IPS 2 di salah satu SMA Negeri Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan instrumen non tes berupa angket skala *likert* yang terdiri dari 22 item pernyataan. Berikut hasil dari penelitian: berdasarkan analisis kelima indikator disposisi matematis tersebut, menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa kurang baik pada pembelajaran matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel. Walaupun dari data tersebut terdapat indikator yang cukup baik, tetapi belum semua indikator berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa disposisi matematis siswa belum terpenuhi pada pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan disposisi matematis siswa di sekolah, sebaiknya guru lebih memperhatikan kemampuan siswa saat pembelajaran matematika agar kemampuan disposisi siswa dapat terpenuhi.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran Matematika, Disposisi Matematis.

PENDAHULUAN

Matematika sangat diperlukan bagi setiap orang saat ini, karena perkembangan teknologi modern saat ini menggunakan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sudah dikenalkan sejak pendidikan sekolah dasar pada pembelajaran (Yuliani dkk., 2021). Matematika merupakan ilmu pasti dan abstrak yang memiliki banyak keuntungan dalam kelangsungan hidup manusia, di sisi lain matematika juga menuntut dari kita khususnya siswa yaitu kemampuan untuk memahami dan mengikuti semua aturan matematika yang diterapkan sedemikian rupa sehingga memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan (Hasibuan, 2018). Selain itu, Matematika adalah ilmu yang diperoleh melalui penalaran, namun juga karena salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu menggunakan rumus dan penalaran pola

dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, mengumpulkan bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika (Lestari dan Andinny, 2020).

Belajar matematika merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam matematika, baik yang diperoleh dari guru atau diperoleh diri sendiri. Menurut Farhan dan Umbara (Satya dkk., 2022) salah satu kendala yang dihadapi siswa saat belajar matematika yaitu rendahnya kemampuan pada matematika. Padahal saat belajar matematika siswa diharapkan agar dapat memahami apa yang dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ramlah dan Hanifah, 2018) bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dan memahami apa yang dipelajarinya. Namun hambatan siswa belajar matematika muncul dari beberapa faktor seperti sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai kelas yang paling menakutkan dan menghindarinya karena dianggap sulit dibandingkan mata pelajaran lain, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan (Efendy, 2021).

Untuk mempelajari matematika, seorang siswa membutuhkan disposisi matematis. Disposisi matematis, yaitu keinginan, kesadaran, dedikasi, dan kecenderungan kuat siswa untuk berpikir dan bertindak matematis secara positif (Akbar dkk., 2018). Disposisi matematis adalah sikap positif dalam belajar yang dapat tumbuh dan berkembang pada diri siswa setelah mempelajari matematika (Agustianti, 2021). Disposisi merupakan bagian dari afektif (*soft skill*) seseorang yang juga penting untuk menghadapi dan mencari solusi dari suatu permasalahan (Kurniawan dan Kadarisma, 2020). Disposisi matematis pada siswa dapat terpenuhi jika dilihat sebagai salah satu faktor yang membuktikan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung pengembangan pemahaman dan keterampilan matematika (Mardiah dkk., 2020). Berdasarkan penelitian Mardiah dkk., (2020), wawancara yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika, dalam bernalar dan memberikan ide, serta rasa ingin tahu dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah.

Oleh karena itu, kemampuan disposisi matematis diperlukan dalam belajar matematika, agar dapat mendorong kesuksesan belajar matematika pada siswa. Disposisi matematis dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi suatu masalah, bertanggung jawab saat belajar, dan menanamkan kebiasaan belajar yang positif pada matematika. Serta penelitian ini dilakukan untuk menganalisis disposisi matematis pada siswa dalam pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik acak (*probability sampling*), dan diperoleh sebanyak 30 siswa kelas 12 IPS 2 di salah satu SMA Negeri Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan instrumen non tes berupa angket skala *likert* yang diadopsi dari skripsi Istiqomah (2022). Angket ini terdiri dari 22 item pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu 14 kategori positif (*favorable*) dan 8 kategori negatif (*unfavorable*). Instrumen angket yang disusun terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu (Sangat Sering) **SS**, (Sering) **S**, (Kadang-kadang) **KD**, dan (Tidak Pernah) **TP**. Pada setiap pilihan jawaban memiliki skor yang tidak sama. Berikut pedoman penskoran angket disposisi matematis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Format Skor Angket Disposisi Matematis

Pilihan Jawaban	Favourable (Positif)	Unfavourable (Negatif)
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Hidayah & Handayani (2021)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, karena tujuan penelitian ini untuk menganalisis disposisi matematis pada siswa dalam pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Kemudian, akan dihitung persentase jawaban siswa pada masing-masing pernyataan. Berikut rumus perhitungan yang digunakan menurut Sudijono (Manalu dkk., 2019).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban,

f : frekuensi jawaban,

n : banyaknya responden.

Hasil presentase dari setiap indikator disposisi matematis dikategorikan menjadi 5 kategori. Berikut kriteria interpretasi skor menurut Kartini dan Putra (2020) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Interval Skor (%)	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 2, akan dihitung dan dianalisis hasil disposisi matematis siswa sesuai dengan masing-masing indikator, sebagai berikut.

Indikator Kepercayaan Diri

Pada indikator kepercayaan diri terdapat 5 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan bernilai positif dan 2 pernyataan bernilai negatif. Berikut disajikan pada tabel 3 hasil perhitungan indikator kepercayaan diri.

Tabel 3. Hasil Angket Disposisi Matematis Pada Indikator Kepercayaan Diri

Pernyataan	No. Pernyataan		Respon			
			SS	S	KD	TP
Saya mencoba berpikir sendiri terlebih dahulu ketika mengerjakan soal matematika.	1 (+)	Frekuensi Siswa	5	15	7	3
		Presentase	16,67 %	50 %	23,33 %	10 %
Saya merasa pesimis dalam mengerjakan soal matematika yang sulit.	5 (-)	Frekuensi Siswa	4	11	12	3
		Presentase	13,33 %	36,67 %	40 %	10 %
Saya merasa rendah diri dalam belajar matematika.	9 (-)	Frekuensi Siswa	4	7	16	3
		Presentase	13,33 %	23,33 %	53,33 %	10 %
Saya berusaha menjawab pertanyaan selama pembelajaran matematika.	13 (+)	Frekuensi Siswa	3	6	19	2
		Presentase	10 %	20 %	63,33 %	6,67 %
Saya berani mewakili kelompok menyelesaikan soal matematika di papan tulis.	17 (+)	Frekuensi Siswa	6	2	13	9
		Presentase	20 %	6,67 %	43,33 %	30 %

Sebagaimana diketahui bahwa pada indikator kepercayaan diri berada pada presentase 41%-60%. Hal tersebut dilihat bahwa siswa cukup yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dan siswa juga cukup percaya diri ketika mengajukan pendapatnya kepada guru atau teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berada pada kategori cukup. Sejalan dengan hal tersebut, Rukmana dkk., (2023) menyatakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi sangat antusias dan motivasi untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika.

Indikator Keterkaitan Dan Keingintahuan Yang Tinggi

Pada indikator kedua yaitu keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi. Pada Indikator tersebut terdapat 3 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan bernilai positif dan 0 pernyataan bernilai negatif. Berikut disajikan pada tabel 4 hasil perhitungan indikator keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Angket Disposisi Matematis Pada Indikator Keterkaitan Dan Keingintahuan Yang Tinggi

Pernyataan	No. Pernyataan		Respon			
			SS	S	KD	TP
Saya lebih senang berdiskusi dalam menyelesaikan soal matematika.	6 (+)	Frekuensi Siswa	12	9	8	1
		Presentase	40 %	30 %	26,67 %	3,33 %
Saya selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami soal matematika	10 (+)	Frekuensi Siswa	10	4	14	2
		Presentase	33,33 %	13,33 %	46,67 %	6,67 %
Saya tidak sabar untuk belajar matematika lagi.	20 (+)	Frekuensi Siswa	2	4	15	9
		Presentase	6,67 %	13,33 %	50 %	30 %

Sebagaimana diketahui bahwa pada indikator keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi berada pada presentase 41%-60%. Hal tersebut dilihat bahwa siswa cukup baik dalam bersemangat mengeksplorasi ide-ide matematis yang diketahuinya, siswa juga cukup sering bertanya ketika belajar matematika baik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel maupun materi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi siswa terhadap pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berada pada kategori cukup baik. Sejalan dengan hal tersebut, Fitria dkk., (2021) berpendapat bahwa rasa keingintahuan yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran guna membangun pengetahuan dan melatih keterampilan.

Indikator Fleksibilitas

Pada indikator ketiga yaitu fleksibilitas. Pada Indikator tersebut terdapat 4 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan bernilai positif dan 1 pernyataan bernilai negatif. Berikut disajikan pada tabel 5 hasil perhitungan indikator fleksibilitas.

Tabel 5. Hasil Angket Disposisi Matematis Pada Indikator Fleksibilitas

Pernyataan	No. Pernyataan		Respon			
			SS	S	KD	TP
Bekerja kelompok memudahkan saya menyelesaikan tugas yang diberikan.	2 (+)	Frekuensi Siswa	9	16	4	1
		Presentase	30 %	53,33 %	13,33 %	3,33 %
Pendapat teman membuat saya menjadi lebih bingung dalam belajar.	7 (-)	Frekuensi Siswa	4	6	14	5
		Presentase	13,33 %	20 %	46,67 %	16,67 %
Saya senang mendengarkan pendapat teman saat belajar matematika.	14 (+)	Frekuensi Siswa	4	13	11	2
		Presentase	13,33 %	43,33 %	36,67 %	6,67 %
Mengerjakan soal matematika dengan menggunakan cara yang bervariasi.	18 (+)	Frekuensi Siswa	4	8	11	7
		Presentase	13,33 %	26,67 %	36,67 %	23,33 %

Sebagaimana diketahui bahwa pada indikator keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi berada pada presentase 21%-40%. Hal tersebut dilihat bahwa siswa kurang bekerja sama dan berbagi pengetahuan kepada temannya agar menambah pengetahuan, siswa juga kurang inisiatif untuk mencoba menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan masalah yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, Marhayati dan Sa'dijah (2018) menyatakan bahwa siswa dikatakan memenuhi kategori fleksibilitas jika dapat mengajukan soal sesuai dengan persyaratan tugas dan banyaknya jenis soal yang diajukan. Ternyata hal ini menunjukkan sikap fleksibilitas siswa terhadap pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berada pada kategori kurang. Walaupun pada indikator ini masih kurang, siswa masih senang mendengarkan pendapat teman dan mengerjakan soal yang bervariasi. Sehingga cara tersebut dapat membantu sikap fleksibilitas siswa pada pembelajaran matematika.

Indikator Keteguhan Dan Kegigihan

Pada indikator keempat yaitu Keteguhan Dan Kegigihan. Pada Indikator tersebut terdapat 7 pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan bernilai positif dan 4 pernyataan bernilai negatif. Berikut disajikan pada tabel 6 hasil perhitungan indikator keteguhan dan kegigihan.

Tabel 6. Hasil Angket Disposisi Matematis Pada Indikator Keteguhan Dan Kegigihan

Pernyataan	No. Pernyataan		Respon			
			SS	S	KD	TP
Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika.	3 (-)	Frekuensi Siswa	0	0	10	20
		Presentase	0 %	0 %	33,33 %	66,67 %
Saya tetap berusaha mengerjakan tugas matematika walaupun terkadang kesulitan.	8 (+)	Frekuensi Siswa	10	13	7	0
		Presentase	33,33 %	43,33 %	23,33 %	0 %
Walaupun soal yang diberikan sulit saya mencari jawaban sampai dapat menyelesaikannya	11 (+)	Frekuensi Siswa	7	17	6	0
		Presentase	23,33 %	56,67 %	20 %	0 %
Jika sudah bingung saya menjadi malas mengerjakan soal yang diberikan	15 (-)	Frekuensi Siswa	5	4	14	7
		Presentase	16,67 %	13,33 %	46,67 %	23,33 %
Saya suka melihat jawaban teman jika soal matematika yang diberikan susah.	19 (-)	Frekuensi Siswa	7	10	11	2
		Presentase	23,33 %	33,33 %	36,67 %	6,67 %
Saya belajar matematika ketika menghadapi tes saja.	21 (-)	Frekuensi Siswa	5	3	12	10
		Presentase	16,67 %	10 %	40 %	33,33 %
Saya mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.	22 (+)	Frekuensi Siswa	7	9	11	3
		Presentase	23,33 %	30 %	36,67 %	10 %

Sebagaimana diketahui bahwa pada indikator keteguhan dan kegigihan berada pada presentase 21%-40%. Hal tersebut dilihat bahwa siswa kurang gigih belajar pada matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, siswa pun mudah menyerah saat mengalami kesusahan dalam belajar matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Sejalan dengan hal tersebut, Resya (2021) menyatakan bahwa Jika siswa memiliki keteguhan hati dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan berhenti belajar ditengah jalan sebelum tujuan belajarnya mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keteguhan dan kegigihan siswa terhadap pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berada pada kategori kurang. Walaupun keteguhan dan kegigihan siswa terhadap pembelajaran matematika kurang, siswa juga tetap gigih untuk menyelesaikan soal yang sulit, dan mengerjakan sendiri soal-soal yan diberikan guru.

Indikator Reflektif

Pada indikator kelima yaitu Reflektif. Pada Indikator tersebut terdapat 3 pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan bernilai positif dan 1 pernyataan bernilai negatif. Berikut disajikan pada tabel 7 hasil perhitungan indikator reflektif.

Tabel 8. Hasil Angket Disposisi Matematis Pada Indikator Reflektif

Pernyataan	No. Pernyataan		Respon			
			SS	S	KD	TP
Saya merasa puas ketika mampu mengerjakan soal matematika	4 (+)	Frekuensi Siswa	16	10	3	1
		Presentase	53,33 %	33,33 %	10 %	3,33 %
Saya membaca rangkuman materi matematika yang telah saya pelajari	12 (-)	Frekuensi Siswa	5	1	22	2
		Presentase	16,67 %	3,33 %	73,33 %	6,67 %
Matematika sangat bermanfaat bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	16 (+)	Frekuensi Siswa	3	11	14	2
		Presentase	10 %	36,67 %	46,67 %	6,67 %

Sebagaimana diketahui bahwa pada indikator keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi berada pada presentase 41%-60%. Hal ini dilihat bahwa siswa cukup menyukai matematika dan siswa cukup mampu merefleksikan hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap reflektif siswa terhadap pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berada pada kategori cukup baik. Sejalan dengan hal tersebut, Kusuma dkk., (2020) menyatakan bahwa siswa yang berfikir reflektif lebih mungkin melakukan tugas-tugas seperti mengingat informasi yang terstruktur, membaca dengan memahami dan menginterpretasikan teks, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Akan tetapi, terkadang siswa kurang inisiatif untuk membaca rangkuman materi yang sudah dipelajarinya.

SIMPULAN

Dengan demikian, Disposisi matematis dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi suatu masalah, bertanggung jawab saat belajar, dan menanamkan kebiasaan belajar yang positif pada matematika. Adapun berdasarkan analisis data dan pemaparan hasil penelitian kemampuan disposisi matematis pada siswa di pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, disimpulkan bahwa dari analisis kelima indikator disposisi matematis tersebut, menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa kurang baik pada pembelajaran matematika materi sistem persamaan linear tiga variabel. Walaupun dari data tersebut terdapat indikator yang cukup baik, tetapi belum semua indikator berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa disposisi matematis siswa belum terpenuhi pada pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta mendorong peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, terima kasih kepada pihak sekolah yang telah membantu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih pula kepada reduksi jurnal yang telah menelaah artikel ini sehingga layak terbit pada edisi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, R. (2021). Analisis Disposisi Matematis Mahasiswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1405-1412. doi:10.22460/jpmi.v4i6.1405-1412
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Efendy, A. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 47-56.
- Fitria, F., Triana, D. D., & Haerudin, D. (2021). Pemikiran Inventif Siswa SMA Kelas XI Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kabupaten Kuningan. *JURNAL SENI TARI*, 10(2), 150-156.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *Aksiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, VII(1), 18-30.
- Hidayah, D. K., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Komitmen Kerja Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas X Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 16(1), 100-108.
- Istiqomah. (2022). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12-19.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99-108. doi:10.22460/jpmi.v3i1.p99-108
- Kusuma, I. C., Noer, S. H., & Caswita. (2020). Pengembangan Pbm Dengan Tahapan Tps Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan *Self- Efficacy* Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 870-885.
- Lestari, I., & Andinny, Y. (2020). Kemampuan Penalaran Matematika melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnal Elemen*, 6(1), 1-12.
- Manalu, A. C., Jumiati, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantu Aplikasi Geogebra. *Journal On Education*, 2(1), 63-69.

- Mardiah, Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., Farida, & Desyandri. (2020). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513-521.
- Marhayati, & Sa'dijah, C. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Kefasihan, Fleksibilitas, Dan Kebaruan. *MADRASAH Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 111-117.
- Ramlah, & Hanifah. (2018). Menyeimbangkan Fungsi Otak Melalui Teknik Kreasi Lagu Dalam Pencapaian Pemahaman Matematis Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(1), 17-25.
- Resya, K. N. (2021). Pengaruh Konsistensi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 113-123.
- Rukmana, R. A., Sripatmi, Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AL-IRSYAD Jurnal Of Mathematics Educations*, 2(1), 26-35.
- Satya, M. A., Putri, A. D., & Nizar, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta Didik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 211-221.
- Yuliani, I., Kusmayadi, T. A., & Nurhasanah, F. (2021). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1198-1205.